

Penerapan Media Pembelajaran BIMA SI RAJA (*Bisa Maca Sinau Aksara Jawa*) Membaca dan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Winong Pati

Naili Nur Rohmah¹, Bambang Sulanjari², Sunarya³

^{1,2,3}**Universitas PGRI Semarang**

nailinurrohmah518@gmail.com

bambangsulanjari@upgris.ac.id

sunarya@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan media pembelajaran BIMA SI RAJA (*Bisa Maca Sinau Aksara Jawa*) pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas VIII SMPN 2 Winong Pati. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh, peserta didik menganggap aksara Jawa sangat susah untuk dimengerti dan sulit untuk dipahami oleh peserta didik dikarenakan bentuk aksara Jawa yang hampir mirip dan juga siswa tidak terbiasa menggunakan aksara Jawa pada kehidupan sehari-hari. Faktor lainnya disebabkan oleh penyampaian guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan terkesan kurang variatif. Guru hanya memberikan gambaran setelah itu peserta didik disuruh untuk mengerjakan soal. Media yang digunakan juga kurang memadai dan menarik yang membuat peserta didik tampak kurang menguasai aksara Jawa. Dengan demikian, rumusan masalah yang diperoleh adalah bagaimana penerapan dan hasil media pembelajaran BIMA SI RAJA (*Bisa Maca Sinau Aksara Jawa*). Penelitian ini termasuk dalam penelitian *pre-eksperimental* design berupa *one shot case study*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, karena data yang diperoleh dihitung secara statistik kemudian data dianalisis secara statistik deskriptif yakni mendeskripsikan hasil perhitungan data. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa purposive sampling, sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pada aspek pengetahuan, semua siswa memperoleh nilai di atas KKM, dengan 15 siswa atau 58% berada kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 88-100. Dan 11 siswa atau (42%) berada pada kategori Baik dengan rentang nilai 75-87. 2) Pada aspek keterampilan, memperoleh nilai di atas KKM dengan 11 siswa atau 42% berada kategori Sangat Baik dan 15 siswa atau 58% berada kategori Baik. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran BIMA SI RAJA (*Bisa Maca Sinau Aksara Jawa*) dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas VIII SMPN 2 Winong Pati dapat memberikan pengaruh terhadap capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Aksara Jawa, Media BIMA SI RAJA, Membaca, Menulis

Implementation of BIMA SI RAJA (Bisa Maca Sinau Aksara Jawa) Learning Media for Reading and Writing Javanese Script for Class VIII Students of SMPN 2 Winong Pati

Abstract

This study aims to describe the results of the application of the BIMA SI RAJA (Bisa Maca Sinau Aksara Jawa) learning media in learning to read and write Javanese script for class VIII of SMPN 2 Winong Pati. This is because students consider Javanese script very difficult to understand and difficult to understand by students because the form of Javanese script is almost similar and also students are not used to using Javanese script in everyday life. Another factor is caused by the teacher's delivery which only uses the lecture method and seems less varied. The teacher only provides an overview after which students are asked to work on the questions. The media used is also inadequate and less interesting which makes students seem less proficient in Javanese script. Thus, the formulation of the problem obtained is how the application and results of the BIMA SI RAJA (Bisa Maca Sinau Aksara Jawa) learning media. This research is included in pre-experimental design research in the form of a one-shot case study. The approach used in this study is a descriptive quantitative approach, because the data obtained are calculated statistically then the data are analyzed descriptively, namely describing the results of the data calculations. The data collection used in this study was purposive sampling, while the data obtained in this study were collected by interview and observation. After data analysis, the following results were obtained: 1) In the knowledge aspect, all students obtained scores above the Minimum Completion Criteria (KKM), with 15 students or 58% in the Very Good category with a value range of 88-100. And 11 students or (42%) were in the Good category with a value range of 75-87. 2) In the skills aspect, obtained scores above the Minimum Completion Criteria with 11 students or 42% in the Very Good category and 15 students or 58% in the Good category. Thus, the application of the BIMA SI RAJA (Bisa Maca Sinau Aksara Jawa) learning media in learning to read and write Javanese script for class VIII of SMPN 2 Winong Pati can have an influence on the learning outcomes that have been determined.

Keywords: *Javanese script, BIMA SI RAJA media, Reading, Writing*

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Di daerah-daerah tertentu, khususnya di Jawa Tengah, bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Jawa merupakan bahasa budi yang mencerminkan tata krama berbahasa bagi pemakainya. Bahasa Jawa memiliki etika bahasa yang baik untuk digunakan dan mencerminkan karakteristik adat budaya Indonesia sebagai bangsa Timur. Lunturnya bahasa Jawa membuat kualitas budi pekerti dan tata krama masyarakat di Jawa semakin menurun. Oleh karena itu, dibuatlah sistem pendidikan yang bertujuan untuk melestarikan budaya daerah (Nugroho dan Wulandari, 2020).

Dalam rangka implementasinya, pemerintah menyusun kurikulum yang memungkinkan pembelajaran bahasa dan budaya daerah sebagai muatan lokal. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1) yang menyebutkan: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”, maka sebagai upaya pengembangan, pembinaan, pelestarian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa, pengembangan budi pekerti serta kepribadian di kalangan para siswa pendidikan dasar dan menengah, diperlukan kurikulum muatan lokal sebagai acuan dalam kegiatan belajar-mengajar Pembelajaran Sastra, Bahasa dan Budaya Jawa (Kusuma, 2015).

Salah satu kompetensi yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada aspek membaca dan menulis huruf Jawa atau yang sering disebut dengan aksara Jawa. Aksara Jawa atau yang lebih kita kenal dengan *Hanacaraka* atau *Carakan* merupakan salah satu warisan leluhur dan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Bentuk aksara dan seni pembuatannyapun menjadi suatu peninggalan yang patut untuk dilestarikan. Aksara ini menjadi bukti nyata adanya zaman terdahulu sebelum adanya bangsa Indonesia.

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan warisan budaya seperti aksara Jawa mulai ditinggalkan dan kurang diminati untuk dipelajari, padahal aksara Jawa merupakan salah satu karakteristik budaya masyarakat Jawa. Aksara Jawa kini semakin tidak dikenali oleh masyarakatnya sendiri termasuk siswa-siswi SMP, karena secara umum masyarakat Indonesia sudah menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia dan aksara Latin dalam berkomunikasi secara tertulis. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan membedakan bentuk aksara Jawa satu dengan yang lain, hal tersebut dikarenakan bentuk aksara Jawa yang hampir mirip dan siswa tidak terbiasa menggunakan aksara Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Winong Pati, diperoleh hasil mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa masih sangat rendah. Siswa Kelas VIII SMPN 2 Winong Pati masih menganggap pembelajaran Bahasa Jawa merupakan pembelajaran yang sulit terutama dalam aspek membaca dan menulis aksara Jawa. Selain itu, guru hanya menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan guru. Seharusnya diberikan kegiatan pembelajaran aksara Jawa yang lebih variatif agar dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik pada aksara Jawa.

Pada perkembangan zaman yang saat ini, dibutuhkan adanya metode pembelajaran baru. Peran media sangat penting, dikarenakan dengan menggunakan media yang tepat dan variatif akan mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran guru kepada siswa. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter dan kemampuan guru dalam membuat atau menggunakan media tersebut. Sesuai dengan karakter siswa kelas VIII SMPN 2 Winong Pati yang pasif, kurang antusias, serta karakter siswa yang mudah bosan dan tidak memperhatikan guru. Maka diperlukan media yang mampu menarik perhatian siswa agar konsentrasi siswa tertuju pada materi pelajaran seperti media pembelajaran interaktif berbasis multimedia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dikembangkan media pembelajaran yang bersifat interaktif yaitu terkait dengan komunikasi dua arah/suatu hal bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan lainnya. Salah satu media pembelajaran interaktif tekstual, audio maupun visual yang dikemas dengan aplikasi permainan berbasis yaitu Bima Si Raja (*Bisa Maca Sinau Aksara Jawa*). Media tersebut dirancang seperti permainan sehingga memotivasi anak untuk belajar. Permainan yang terdapat di dalam Bima Si Raja (*Bisa Maca Sinau Aksara Jawa*) yaitu mencocokkan.

Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa memerlukan media pembelajaran yang tepat yaitu gabungan antara kemudahan media cetakan dan sifat interaktif dari media interaktif. Maka dari hal itulah peneliti terinspirasi oleh beberapa media pembelajaran seperti *Bima Si Raja (Bisa Maca Sinau Aksara Jawa)* untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif membaca aksara Jawa. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran BIMA SI RAJA (*Bisa Maca Sinau Aksara Jawa*) Membaca dan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Winong Pati”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *pre-experimental design* berupa *one shot case study*. Desain penelitian *one shot case study* data yang diambil dengan *treatment* (perlakuan) di satu kelas. Disebut *pre-experimental design* karena penelitian ini menerapkan variabel bebas (X) yaitu media pembelajaran BIMA SI RAJA (*Bisa Maca Sinau Aksara Jawa*) sebagai *treatment* kemudian hasilnya dianalisis. Hasil analisis tersebut berupa variabel terikat (O) yaitu hasil pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa pada peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik mengenai media pembelajaran BIMA SI RAJA (Bisa Maca Sinau Aksara Jawa) pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa purposive sampling, sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melalui tes dan non tes (wawancara dan observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian penerapan media pembelajaran BIMA SI RAJA (Bisa Maca Sinau Aksara Jawa) membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VIII SMPN 2 Winong Pati, terdiri dari dua penilaian yaitu tes dan non tes.

Pada penilaian tes terdapat dua aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM dengan 15 siswa atau 58% mendapatkan skor Sangat Baik pada rentang nilai 88-100. Sementara, 11 siswa atau 42% mendapatkan skor Baik dengan rentang nilai 75-87.

Tabel 1. Peroleh hasil tes aspek pengetahuan

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	88-100	Sangat Baik	15	58%
2	75-87	Baik	11	42%
3	60-74	Cukup	0	0%
4	<60	Kurang	0	0%

Pada aspek keterampilan, semua siswa juga mendapatkan nilai diatas KKM dengan 11 siswa atau 42% mendapatkan skor Sangat Baik dan 15 siswa atau 58% mendapatkan skor Baik. Pada aspek ini siswa akan dibuat menjadi beberapa kelompok. Siswa mempraktikkan penggunaan media BIMA SI RAJA secara langsung membuat mereka sangat antusias dan lebih memahami pembelajaran dengan sangat baik.

Penilaian non tes dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Sebelumnya peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap peserta didik pada saat sebelum diterapkannya media pembelajaran BIMA SI RAJA. Hasil yang diperoleh pada saat observasi

yaitu siswa lebih cenderung kurang bersemangat dan juga antusiasme mereka terhadap pelajaran aksara Jawa kurang, terlebih pembelajaran yang disampaikan sangat familiar dan monoton. Pada saat melakukan wawancara terhadap beberapa siswa dan guru, mereka merasa lebih terbantu dan pembelajaran yang dilakuka menjadi menyenangkan. Siswa sangat antusias dengan adanya media pembelajaran BIMA SI RAJA ini, belajar yang diselipi oleh permainan membuat siswa tidak bosan dan juga membuat suasana lebih hidup. Apalagi dalam penerapan media pembelajaran ini dibutuhkan konsentrasi dan kerjasama antar siswa supaya lebih erat. Penerapan media pembelajaran ini juga melatih fokus siswa terhadap apa yang mereka pelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada penelitian penerapan media pembelajaran BIMA SI RAJA (Bisa Maca Sinau Aksara Jawa) pada pembelajaran membaca dan menulis kelas VIII SMPN 2 Winong Pati, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil tes, seluruh siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 52% berada dalam kategori sangat baik dan 48% dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa media ini berhasil membantu siswa memahami konsep dasar aksara Jawa secara lebih mudah, menarik, dan menyenangkan. Melalui permainan edukatif menggunakan kartu aksara, siswa menunjukkan ketepatan dan kelincahan dalam menyusun huruf menjadi kata. Sebagian besar siswa (64%) mencapai kategori sangat baik dalam aspek keterampilan, dan sisanya (36%) berada dalam kategori baik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran BIMA SI RAJA (Bisa Maca Sinau Aksara Jawa) menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Guru juga merasakan bahwa media ini membantu dalam menjelaskan materi dan meningkatkan keaktifan kelas. Dengan pendekatan berbasis permainan, siswa belajar dalam suasana yang santai namun tetap terarah, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi kewajiban akademis tetapi juga pengalaman yang menyenangkan dan menumbuhkan minat terhadap pelestarian budaya Jawa.

REFERENSI

Alfiah, A. (2018). Meretas Kebuntutan Literasi Aksara Jawa Dengan Mnemonics Devices. *Lokabasa* 8, 127.

- Alfiah & Sulanjari, B. (2016). Menelisik Tingkat Literasi Bahasa Jawa Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Pros. Koferensi Int. VI Bahasa, Sastra, dan Budaya Drh. Indones.* 41-48.
- Asropah, A., Sulanjari, B. & Alfiah, A. (2019). Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi 2017 Guru Bahasa Jawa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Semarang. *Media Penelit. Pendidik. J. Penelit. Dalam Bid. Pendidik. Dan Pengajaran* **11**, 26-36.
- Kusuma, D. (2015). Pentingnya pembelajaran muatan lokal dalam pelestarian budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 98–105.
- Kusuma, E. A. (2015). Pengembangan Media Maca Aksara Jawa (siMaRJa0 dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD N KEPUTRAN A YOGYAKARTA. *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Ed. 2*.
- Nugroho, A., & Wulandari, S. (2020). Pelestarian budaya melalui pendidikan Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 13–19
- Sulanjari, B., Alfiah, A., Sunarya, S. & Zaidah, N. (2021), telaah Kelayakan Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020. *JISABDA J. Ilm. Sastra dan Bhs. Daerah, Serta Pengajarannya* **2**, 1-15.
- Wulandari, R. & Nugroho, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Aksara Jawa interaktif Berbasis Multimedia (Studi Kasus SD Mardi Rahayu 01 Ungaran). *Pixel J. Ilm. Komput. Graf.* **13**, 21-36.